

## Konsep dan Implementasi Perspektif Hukum Islam: Kepemimpinan Modern dalam Kajian Hadist

Munir <sup>1\*</sup>, Farida Isroani <sup>2</sup> Nurlaela <sup>3</sup>

<sup>1\*</sup> UIN Tulungagung, <sup>2</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, <sup>3</sup>Universitas Jenderal Soedirman

[munir@uinsatu.ac.id](mailto:munir@uinsatu.ac.id) <sup>1\*</sup>, [farida@unugiri.ac.id](mailto:farida@unugiri.ac.id) <sup>2</sup> [Nurlaela@unsoed.ac.id](mailto:Nurlaela@unsoed.ac.id) <sup>3</sup>

Alamat: Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudus, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66221

Korespondensi email: [munir@uinsatu.ac.id](mailto:munir@uinsatu.ac.id)

**Abstrack:** *Leader Justice refers to the principles and practices of justice implemented by a leader in carrying out their responsibilities. It encompasses various aspects, including fairness in decision-making, treatment of subordinates, allocation of resources, and organizational policies. A leader who practices justice is considered fair, transparent, and treats all members equally. This research proposes a comprehensive analysis of leader justice by focusing on the quality of hadith, the concept, and its implementation in the context of modern leadership. The study aims to understand how Islamic teachings, particularly those found in hadith, shape the concept of leader justice and how this concept can be effectively implemented in the context of modern leadership. The research methodology includes a review of relevant literature on hadith, justice theories, and modern leadership. The findings of this research are expected to provide profound insights into how the values of justice in Islamic teachings can serve as relevant guidance for modern leaders in carrying out their duties fairly and ethically. This research is anticipated to make a positive contribution to our understanding of the connection between religious teachings, justice, and leadership in the contemporary era.*

**Keywords:** *Hadith Analysis, Justice, Modern Leadership*

**Abstrak:** Keadilan Pemimpin mengacu pada prinsip dan praktik keadilan yang diterapkan oleh seorang pemimpin dalam menjalankan tanggung jawabnya. Ini mencakup berbagai aspek, termasuk keadilan dalam pengambilan keputusan, perlakuan terhadap bawahan, alokasi sumber daya, dan kebijakan organisasi. Pemimpin yang menerapkan keadilan dianggap adil, transparan, dan memperlakukan semua anggota secara setara. Penelitian ini mengusulkan analisis keadilan pemimpin secara komprehensif dengan fokus pada kualitas hadis, konsep, dan implementasinya dalam konteks kepemimpinan modern. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana ajaran Islam, khususnya yang terdapat dalam hadis, membentuk konsep keadilan pemimpin dan bagaimana konsep ini dapat diterapkan secara efektif dalam konteks kepemimpinan modern. Metodologi penelitian mencakup tinjauan literatur yang relevan mengenai hadis, teori keadilan, dan kepemimpinan modern. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai keadilan dalam ajaran Islam dapat menjadi pedoman yang relevan bagi para pemimpin modern dalam menjalankan tugasnya secara adil dan beretika. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman kita tentang hubungan antara ajaran agama, keadilan, dan kepemimpinan di era kontemporer.

**Kata Kunci :** Analisis Hadits, Keadilan, Kepemimpinan Modern

### 1. PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini terkait dengan analisis kualitas hadist tentang keadilan pemimpin, pentingnya memahami peran keadilan dalam konteks kepemimpinan modern. Dalam era yang gejolak ini, di mana tuntutan akan keadilan dan akuntabilitas semakin meningkat, penelitian mengenai keadilan pemimpin menjadi relevan dan penting. Analisis konsep dan implementasi keadilan oleh seorang pemimpin dapat memberikan wawasan

mendalam tentang bagaimana kepemimpinan yang adil dapat menciptakan lingkungan kerja yang produktif, mendukung pertumbuhan organisasi, dan mendorong keadilan sosial.

## 2. METODE

Metode yang digunakan penulisan artikel ini adalah *library research* yaitu penelitian yang menggunakan sumber-sumber tertulis atau literatur sebagai dasar untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Analisis hadist

#### 1) Redaksi Hadist dan tejemahnya hadist riwayat Ad-Darimi 2403/ 2557

أَخْبَرَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَا مِنْ أَمِيرٍ عَشْرَةَ إِلَّا يُؤْتَى بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَغْلُولَةً يَدَاهُ إِلَى عُنُقِهِ ، أَطْلَقَهُ الْحَقُّ أَوْ أَوْبَقَهُ

Artinya: *Tellah melngablarkan kelpada kami Hajjaj blin Minhal, tellah melncelritakan kelpada kami Hammad blin Salamah dari Yahya blin Sa'id dari Sa'id blin Yasar dari Ablu Hurairah blahwa Nabli ﷺ blelrsablda, "Tidak ada selorang pelmimpinpun yang melmimpin selpuluh orang, kelcuali ia akan didatangkan pada hari kiamat dalam keladaan tangannya telrblellelngu kel lelhelrnya, tidak ada yang blisa mellelpasnya kelcuali keladilan atau dia akan cellaka karelna kelzaliman."* (Hadist Ad-Darimi 2403)

#### 2) Ma'ani Mufrod

أَخْبَرَنَا = telah melngabarkan kepada kami

مَا مِنْ = tidak ada

أَمِيرٍ = pemimpin

عَشْرَةَ = sepuluh orang

بِهِ = dengan itu

يَوْمَ الْقِيَامَةِ = hari kiamat

إِلَّا يُؤْتَى = hingga akan didatangkan

مَغْلُولَةً = terbelenggu

يَدَاهُ = tangannya

إِلَى عُنُقِهِ = hingga kelelahannya

أَطْلَقَهُ الْحَقُّ = kebenarannya

أَوْ أَوْبَقَهُ = atau celaka

#### 3) Penelitian Matan Hadist Hadist Ad Darimi 2403 (25570)

4) Meninjau matan hadist dengan matan hadist lainnya. Hadist Ad Darimi no 2403 (2557) ini jika dilacak akan menemukan redaksi yang sama di dalam musnad Ahmad 9204 (9573) yang berkualitas *sanadnya Qowi*. Selhingga dapat disimpulkan kualitas hadist Ad Darimi 2403 (2557).

5) Meninjau matan hadist dengan dalil Naqli yaitu ayat Al-Qur'an

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوْمِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ ءَوَ ءَآلِدِينَ وَءَآقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًا ءَوْ فَقِيرًا فَٱللّٰهُ ءَوَّلَىٰ  
بِهِمَا طَّ فَلَا تَتَّبِعُوا ءَآهْوَىٰ ءَن تَعْدِلُوا وَإِن تَلَوُا ءَوْ نَعَرَضُوا فإِنَّ ءَآللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوْمِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَآلَا تَعْدِلُوا ءَعْدِلُوا هُوَ ءَآقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَتَتَّقُوا  
ءَآللّٰهَ إِنَّ ءَآللّٰهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

#### **4. KANDUNGAN HADIST**

Menurut pandangan Islam, kepemimpinan adalah amanah yang harus dipertanggungjawabkan, dan pemimpin yang adil akan mendapatkan penghargaan dan kedudukan yang tinggi di sisi Allah

##### **a. Pengertian Adil dalam kepemimpinan dan akarnya**

Keadilan berasal dari bahasa arabl “*adl*” yang artinya bersikap dalam seimbang Keseimbangan meliputi antara hak dan kewajiban.

Adil memiliki makna, yaitu:

- 1) Adil berarti sama. Sama berarti tidak membedakan yang lain.
- 2) Adil berarti seimbang
- 3) Adil berarti perhatian kepada individu lain
- 4) Adil yang dinisbatkan pada ilahi

Dalam kitab *Tibr Masbūk fi Nashīhat al-Mulūk* menjelaskan sepuluh macam akar yang bisa menumbuhkan pohon dan membuahkannya sikap adil, yaitu:

- 1) Tahu bahaya dan manfaat kekuasaan
- 2) Selalu ridla para ulama'
- 3) Tidak terima dengan segala kezaliman
- 4) Menghindari sifat sombong
- 5) Empati terhadap rakyat
- 6) Tidak meremehkan kebutuhan rakyat
- 7) Hidup sederhana
- 8) Lemah lemlut kepada siapa saja
- 9) Membahagiakan rakyat dengan hal-hal yang halal
- 10) Tidak menjual agama untuk mendapat simpati rakyat

##### **b. Konteks kepemimpinan adil di era Modern**

Konteks kepemimpinan adil di era modern misalnya:

- 1) Keanekaragaman dan Inklusi.
- 2) Transparansi dan Komunikasi.
- 3) Keseimbangan Kerja.
- 4) Pemberdayaan Karyawan.
- 5) Pelngakuan dan Penghargaan.
- 6) Responsiblilitas Sosial dan Lingkungan.
- 7) Pemahaman Teknologi.
- 8) Pengembangan Ketelrampilan Empati.

## 5. KESIMPULAN

Semua periwayat yang ada dalam sanad hadis yang blelrjumlah 5 orang periwayat menempati kualitas *Tsiqoh*, seluruhnya berkualitas *Shahih*. Semua pelriwayat masing-masing bertemu dengan periwayatnya, maka dikatakan sanadnya *muthasil*, hal itu blisa dilihat dari jarak wafat dan telmpat tinggalnya. Matan hadist telrselblut tidak *shadh*, karena tidak blelrteIntangan delngan dalil naqli, blaik Al-Qur'an maupun hadist yang seltelma delngan kualitas *Sanadnya Qowi*. Matan hadist tidak *illat*, karena tidakbertentangan dengan dalil aqli.

## REFERENSI

- Abdala, Ulil Ablshar (eld), Islam dan BLarat, Delmokrasi dalam Masyarakat Islam, Jakarta: Frieldrich-Nauman-Stiftung Indonelsia, 2002.
- Abdullah, Masykuri, Delmokrasi di Pelrsimpangan Makna, Relspon Intellelktual Muslim Indonelsia TelrhadaP Konselp Delmokrasi. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Afifa Rangkuti, *Konselp Keladilan Dalam Pelrspelktif Islam*, TAZKIYA ISSN 2086-4191 Jurnal Pelndidikan Islam, Vol.VI, No.1, Januari-Juni 2017, diaksels tanggal 12 Delselmbler 2023.
- Al-Qur'an In word. Kelmelnag ri tahun 2019.
- ELffelndy, Mochtar. Kelpelmimpinan Melnurut Ajaran Islam, Palelmbang: Al Mukhtar, 1997.
- Kelmelntrian Agama RI. ELnsiklopeldia Islam, Jakarta: CV. Anda Utama, t.th.
- Pamudji, Kelpelmimpinan Pelmelrintah di Indonelsia, Celt. VII; Jakarta: BLumi Aksara, 1995.
- Sahal japara, *Selpuluh Akar Keladilan Pelmimpin Melnurut Imam Al-Ghazali*. <https://www.nu.or.id/opini/selpulu-akar-keladilan-pelmimpin-melnurut-imam-al-ghazali-cQELdK>, diaksels pada tanggal 12 Delselmbler 2023.